

**PENGARUH CURAHAN JAM KERJA, TANGGUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT  
PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA  
KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA PTPN X (PERSERO) DI DESA CANDIJATI  
KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER-JAWA TIMUR**

**SKRIPSI**



Handwritten notes and stamps:  
- 'S' written above the stamp.  
- Stamp: 'Klasifikasi Pembelian : Tgl. 26 NOV 2002 No. Induk : SFS'  
- Stamp: 'Klasifikasi 331.4 wiD P'  
- 'e.1' written below the stamp.

Oleh :

*Widianto*

NIM. 980810101095

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS JEMBER**

**2002**

## JUDUL SKRIPSI

PENGARUH CURAHAN JAM KERJA, TANGGUNGAN KELUARGA, DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA WANITA PADA KOPERASI KARYAWAN KARTANEGARA PTPN X (PERSERO) DI DESA CANDIJATI KECAMATAN ARJASA KABUPATEN JEMBER - JAWA TIMUR

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : WIDIANTO

N. I. M. : 980810101095

J u r u s a n : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

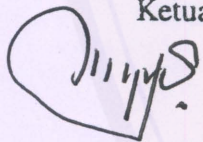
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

05 OKTOBER 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

### Susunan Panitia Penguji

Ketua,



Dra. Nanik Istiyani, M.Si

NIP. 131 658 376

Sekretaris,

Dra. Anifatul Hanim

NIP. 131 953 240

Anggota,

Drs. Sanny Sumarsono, MM

NIP. 131 759 836



Mengetahui/Menyetujui

Universitas Jember

Fakultas Ekonomi

Dekan,

Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976



**TANDA PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Pengaruh Curahan Jam Kerja, Tanggungan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember-Jawa Timur.

Nama : Widianto

NIM : 980810101095

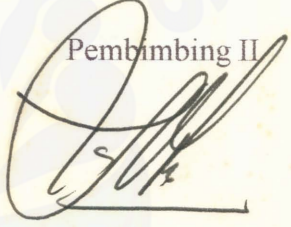
Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Sumber Daya Manusia

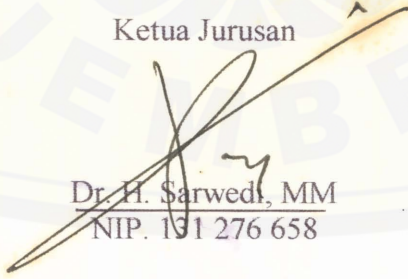
Pembimbing I

  
Prof. Drs. H. A. Heidar, MPhil  
NIP. 130 345 929

Pembimbing II

  
Drs. Sonny Sumarsono, MM  
NIP.131 472 792

Ketua Jurusan

  
Dr. H. Sarwedi, MM  
NIP. 191 276 658

Tanggal persetujuan : September 2002

## Persembahan

Karya ini merupakan sebagian dari rangkaian proses perjuanganku yang masih panjang yang hanyalah merupakan setetes air disamudra pengetahuan Allah SWT. Hanya karena rahmat, hidayah dan ridho Allah SWT dan do'a restu dari orang-orang yang penulis cintai dan sayangi maka karya ini dapat terselesaikan.

Untuk itu karya ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Ayahanda Ujianto dan Ibunda Hartutik tercinta yang senantiasa memberikan do'a, nasehat, bimbingan, pengorbanan dan kasih sayang yang tiada hentinya dalam setiap perjalanan hidup ananda.
- ❖ Indri Ika Hapsari terima kasih atas do'a, dukungan, nasehat dan kasih sayangnya yang telah diberikan selama ini
- ❖ Teman-teman SP-ganjil tahun angkatan '98 atas segala do'a dan nasehatnya
- ❖ Almamater tercinta

## MOTTO

Ilmu adalah penghibur dikala sendiri, teman dikala sepi, penunjuk kepada agama, pembuat sabar dikala suka dan duka, mentari dikala ada teman-teman, kerabat dikala dalam kalangan orang asing dan sebagai menara jalan ke surga  
Pelajarilah ilmu karena sesungguhnya belajarnya karena Allah SWT itu adalah taqwa, menuntut ilmu adalah ibadah, mempelajarinya adalah tasbih, membahasnya adalah jihad, mengajarkannya kepada keluarganya adalah pendekatan diri kepada Allah SWT

(Surat Ar. Ra'd : 22)

Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai (dari suatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya berharap.

(Qs. Alam Insyirah 6-8)

## ABSTRAKSI

Penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan tenaga kerja wanita di Kopkar kartanegara PTPN X (Persero) di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember-Jawa Timur bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita di Kopkar Kartanegara PTPN X (Persero) di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember-Jawa Timur. Waktu penelitian ini terjadi pada bulan Juni sampai dengan bulan Agustus tahun 2002.

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih peubah bebas yaitu curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan dengan peubah terikat yaitu pendapatan dengan pengambilan sampel secara random atau acak sebesar 10% dari jumlah populasi sebanyak 910 karyawan. Data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data primer melalui wawancara secara langsung dengan menggunakan daftar pertanyaan.

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji statistik menggunakan uji t dan uji F. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signficance 95% pengujian hipotesis secara bersama-sama (uji F) diperoleh probabilitas 0,000 yang menunjukkan bahwa probabilitas F lebih kecil dari level of signficance ( $\alpha = 0,05$ ). Berarti keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signficance 95% pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh probabilitas 0,000 untuk faktor curahan jam kerja yang menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of signficance ( $\alpha = 0,05$ ). Berarti curahan jam kerja secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap produktivitas tenaga kerja wanita. Berdasarkan perhitungan dengan tingkat signifikansi 95% pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh probabilitas 0,840 untuk tanggungan keluarga yang menunjukkan bahwa probabilitas t lebih besar dari level of signficance ( $\alpha = 0,05$ ). Berarti tanggungan keluarga secara parsial tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan produktivitas tenaga kerja wanita. Dari perhitungan dengan tingkat signifikansi 95% pengujian hipotesis secara parsial (uji t) diperoleh probabilitas t sebesar 0,006 untuk tingkat pendidikan yang menunjukkan bahwa probabilitas t lebih kecil dari level of signficance ( $\alpha=0,05$ ) yang berarti tingkat pendidikan secara parsial mempunyai pengaruh yang nyata terhadap tingkat produktivitas tenaga kerja wanita.

Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa curahan jam kerja dan tingkat pendidikan mempunyai pengaruh nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Sedangkan tanggungan keluarga tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan tenaga kerja wanita. Maka untuk itu diperlukan usaha perbaikan manajemen koperasi secara bertahap dan menyeluruh dari tingkat manajemen tertinggi sampai yang terendah.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, karena atas limpahan rahmat, taufik dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Curahan Jam Kerja, Tanggungan Keluarga dan Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Tenaga Kerja Wanita di Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember-Jawa Timur” dengan baik. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan, hal ini tidak lepas dari keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai manusia biasa. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun sehingga bisa menjadikan skripsi ini lebih baik.

Selama pembuatan hingga terselesaikannya skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan moril dan materiil serta bimbingan dan saran-saran yang tidak ternilai. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Drs. H. A. Heidar, Mphil selaku Dosen Pembimbing I, yang banyak memberikan bimbingan, saran dan pengarahan dalam penyusunan skripsi ini;
2. Bapak Drs. Sonny Sumarsono, MM selaku Dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran membimbing dan mengarahkan penulis hingga terselesaikannya skripsi ini;
3. Bapak Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember, beserta staf dosen dan staf administrasi yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi;
4. Bapak Tjuk Sukardi yang telah banyak memberikan bantuan data dan informasinya dalam penulisan skripsi ini;

## DAFTAR ISI

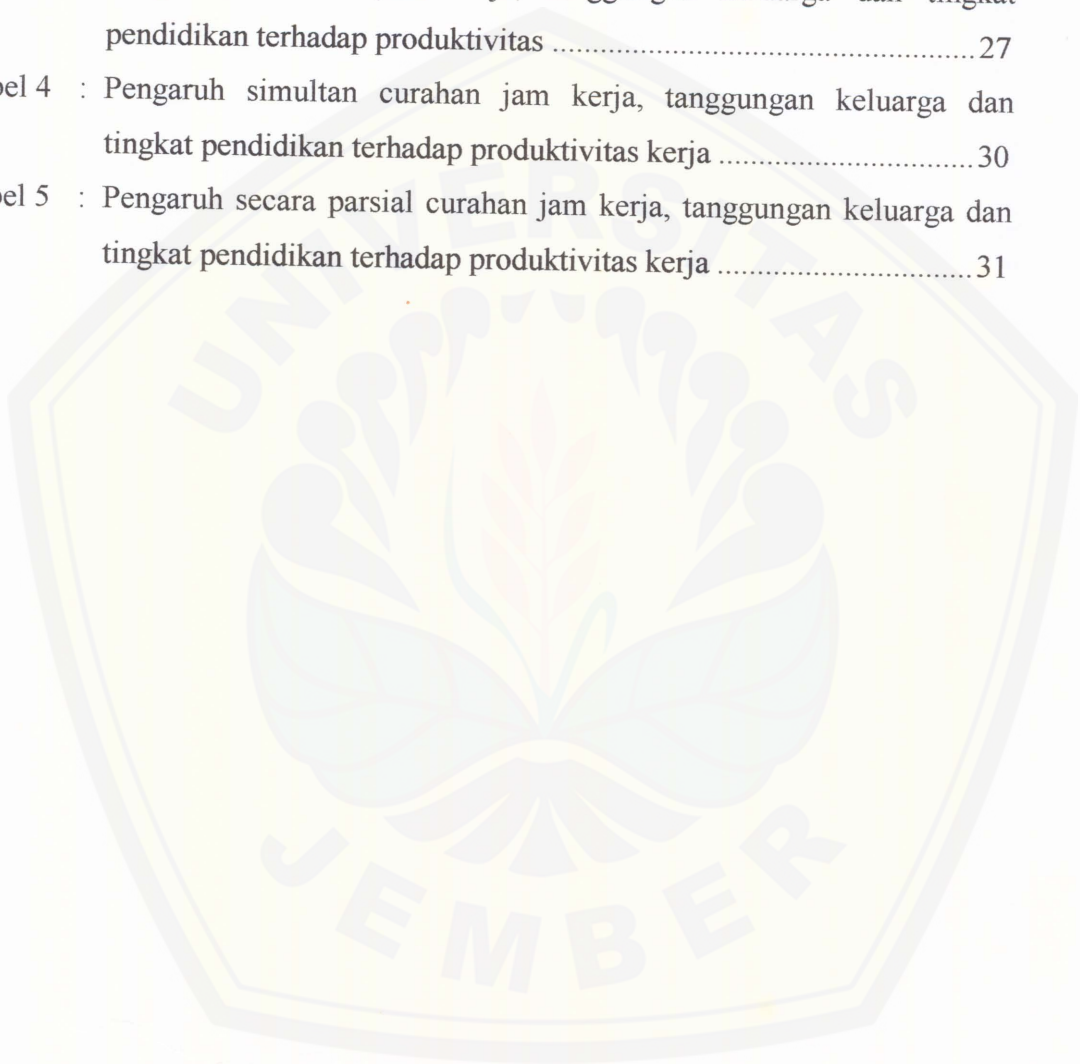
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	iii
HALAMAN MOTTO .....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAKSI .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR LAMPIRAN .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
<b>I : PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Perumusan Masalah .....	4
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
1.3.1 Tujuan Penelitian .....	5
1.3.2 Manfaat Penelitian .....	5
<b>II : TINJAUAN PUSTAKA</b>	
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya .....	7
2.2 Landasan Teori .....	7
2.2.1 Peran Serta Wanita dalam Angkatan Kerja .....	7
2.2.2 Pendapatan Keluarga .....	9
2.2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan .....	12
2.2.4 Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan .....	13
2.2.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan .....	14
2.3 Hipotesis .....	15
<b>III : METODOLOGI PENELITIAN</b>	
3.1 Rencana Penelitian .....	16
3.2 Metode Pengambilan Sampel .....	16



3.3	Prosedur Pengumpulan Data .....	18
3.4	Metode Analisa Data .....	19
3.4.1	Analisis Regresi Linier Berganda .....	19
1.	Uji F (F hitung) .....	19
2.	Koefisien Determinasi .....	20
3.	Uji Statistik Student (t-test) .....	20
3.4.2	Analisis Korelasi Parsial .....	21
3.5	Definisi Operasional Dan Pengukurannya .....	22
<b>IV : HASIL DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Gambaran Umum Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X (Persero) .....	23
4.1.1	Keadaan Responden .....	23
4.1.2	Jumlah Tenaga Kerja .....	24
4.2	Analisis Hasil Penelitian .....	24
4.2.1	Analisis Hasil Penelitian .....	24
4.2.2	Hasil Uji Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	27
4.2.3	Hasil Uji Parsial Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat .....	28
4.3	Pembahasan Hasil Penelitian .....	29
<b>V : KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	35
5.2	Saran .....	36
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>		
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>		

**DAFTAR TABEL**

Tabel 1	: Penentuan sampel penelitian .....	17
Tabel 2	: Jumlah pekerja.....	25
Tabel 3	: Pengaruh curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas .....	27
Tabel 4	: Pengaruh simultan curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja .....	30
Tabel 5	: Pengaruh secara parsial curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap produktivitas kerja .....	31



**DAFTAR LAMPIRAN**

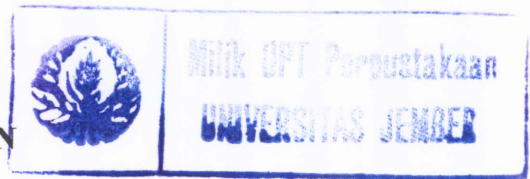
- Lampiran 1 : Data Hasil Penelitian.....
- Lampiran 2 : Analisis Regresi Berganda.....



**DAFTAR GAMBAR**

Gambar 1 : Hubungan Tingkat Pendapatan Dengan Jumlah Jam Kerja.....14





## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu masalah pokok yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang khususnya pada Indonesia dewasa ini adalah masalah cepatnya laju perkembangan penduduk yang mengakibatkan besarnya pertambahan angkatan kerja. Keadaan yang demikian membawa implikasi terhadap masalah-masalah pangan, sandang, perumahan, pendidikan, kesehatan dan kesempatan kerja. Perkembangan penduduk dan angkatan kerja tersebut belum dapat diikuti oleh penciptaan lapangan kerja yang sesuai dengan pertambahan angkatan kerja.

Keterbatasan peluang kerja disebabkan oleh dua hal: pertama, industri yang mampu menyerap tenaga kerja tetapi belum dapat berkembang, kebanyakan industri yang dikembangkan adalah industri padat modal, teknologi tinggi dan hemat tenaga kerja. Pekerjaan-pekerjaan yang tersedia pada industri itu adalah pekerjaan yang menuntut keterampilan khusus, sedangkan lebih dari separuh angkatan kerja adalah berpendidikan sekolah dasar kebawah. Akibatnya angkatan kerja mengalami tuntutan keterampilan yang dikehendaki perusahaan industri. Bagi pekerja yang berasal dari pedesaan, tidak tertutup kemungkinan angkatan kerja yang gagal mendapatkan pekerjaan kemudian memasuki sektor informal. Kedua, pendidikan yang diharapkan dapat melahirkan tenaga kerja yang terampil sesuai dengan permintaan dan perkembangan pasar kerja belum berfungsi sepenuhnya (Effendi, 1995:74).

Dewasa ini semakin banyak wanita yang masuk ke dalam angkatan kerja. Masuknya wanita dalam angkatan kerja bukan saja didorong oleh kesempatan yang lebih besar bagi wanita untuk bekerja, tetapi juga oleh berbagai dorongan dari dalam diri wanita itu sendiri. Banyak wanita yang tidak puas berpangku tangan saja, tapi ingin dapat mengembangkan dirinya sekaligus menyumbangkan **kepandaian dan keahliannya pada masyarakat**. Selain itu **wanita terdorong untuk bekerja karena ingin ikut menambah penghasilan keluarganya**.

Meningkatnya keterlibatan wanita dalam kegiatan ekonomi ditandai oleh dua proses. Pertama, Peningkatan dalam "jumlah wanita" yang terlibat dalam

pekerjaan diluar rumah tangga (*out door activities*). Hal ini antara lain dapat dilihat dari kenaikan partisipasi wanita dari waktu ke waktu. Data sensus penduduk memperlihatkan TPAK wanita yang meningkat dari 32,43% pada tahun 1980 menjadi 38,79% pada tahun 1990. Kedua, peningkatan dalam “jumlah bidang pekerjaan” yang dapat dimasuki oleh wanita. Bidang-bidang yang sebelumnya didominasi oleh laki-laki berangsur-angsur atau bahkan didominasi oleh wanita. Keterlibatan wanita dalam berbagai bidang pekerjaan menjadi gejala mencolok sejak tahun 1980-an. Kedua bentuk perkembangan tersebut menandakan perkembangan kuantitatif penting dalam kehidupan wanita. Hal ini bukan hanya karena penting artinya bagi analisis tentang makna perkembangan tersebut, baik bagi wanita, laki-laki maupun masyarakat secara umum (Simanjuntak, 1995:49).

Meningkatnya tingkat partisipasi kerja wanita ini dipengaruhi oleh bagaimana suatu keluarga mengatur siapa yang bekerja, bersekolah dan mengurus rumah tangga yang pada dasarnya tergantung dari tingkat penghasilan dan jumlah tanggungan dari keluarga. Dengan meningkatnya prosentase angkatan kerja wanita terutama lapangan kerja disektor industri pengolahan, terdapat indikasi penurunan proporsi tenaga kerja wanita yang mengurus rumah tangga. Menurut Robert Willis, faktor-faktor yang dapat mempengaruhi partisipasi kerja wanita adalah pendapatan suami, tingkat pendidikan istri dan waktu senggang yang dimiliki istri (Soedijo, 1992:7). Dari ketiga variabel tersebut diduga yang dominan mempengaruhi rendahnya partisipasi kerja wanita Indonesia adalah tingkat pendidikan dan waktu yang dimiliki.

Pada dasawarsa 1990-an, dilontarkan isu tentang pentingnya pengusahaan tanaman tembakau serta pengolahan bagi kepentingan sosial, ekonomi dan politik bagi negara kita yang sedang berkembang. Diketengahkan bahwa bagi penyediaan tenaga kerja, areal penanaman tembakau di Indonesia angka rata-rata 200.000 hektar setiap tahun yang menyerap sekitar 1,2 juta tenaga kerja. Kegiatan industri dan pengolahan lainnya seperti industri rokok mampu mempekerjakan buruh sebanyak 140.000 orang setiap hari, gudang pengolah tembakau cerutu menyerap tenaga buruh sebanyak 60.000 tenaga kerja musiman per hari (HOK). Disamping

itu masih ada kegiatan lain seperti petani yang melibatkan tenaga buruh tani, pengrajin, pedagang sampai pedagang kaki lima dan berbagai industri lain misalnya industri kertas rokok, kertas bitumen untuk kemasan sigaret, triplek untuk kotak cerutu dan lain-lain. Demikian juga untuk lembaga pelayanan seperti eksportir, importir, perbankan, asuransi, jasa angkutan, lembaga penelitian serta instansi lain di berbagai departemen (Pudjiwati, 1993:1).

Didalam GBHN 1998 dikemukakan bahwa pembangunan pertanian diarahkan untuk meningkatkan pendapatan dan taraf hidup petani dan nelayan, memperluas kesempatan berusaha serta mengisi dan memperluas pasar baik didalam negeri maupun diluar negeri melalui pertanian yang maju, efisien dan tangguh sehingga makin mampu meningkatkan dan menganeka ragamkan hasil.

Dinegara berkembang sektor pertanian mempunyai peranan penting dalam pembangunan ekonomi. Hal ini diungkapkan oleh Mubyarto (1995:12) sebagai berikut: hampir semua negara berkembang mengandalkan sektor pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan mereka sehingga peranan sektor pertanian dalam pembangunan ekonomi sangat penting. Jika para perencana sungguh-sungguh dalam memperhatikan kesejahteraan masyarakat maka satu-satunya cara adalah dengan meningkatkan kesejahteraan sebagian anggota masyarakat yang hidup dalam sektor pertanian. Sebagai negara agraris maka peranan sektor pertanian dalam pembangunan perekonomian nasional harus diperhitungkan. Sektor pertanian hingga saat ini di Indonesia seperti halnya di negara berkembang lainnya merupakan salah satu sektor yang banyak menyerap tenaga kerja, sehingga peranannya tidak dapat diabaikan. Salah satu sub sektor pertanian yang berperan dalam perkeonomian Indonesia yaitu sub sektor perkebunan, karena sektor ini sebagai penghasil devisa. Pembangunan sub sektor perkebunan selama ini ditekankan pada perkebunan rakyat dengan melaksanakan berbagai usaha peningkatan produksi.

Salah satu komoditi perkebunan yang cukup memegang peranan penting dalam pembangunan ekonomi di Indonesia adalah tembakau (*Nicotiana tabaccum L*). Penerimaan negara dari komoditi ini sangat besar setiap tahunnya. Cukai tembakau sejak tahun 1991 sudah berada diatas 500 milliyar rupiah setiap

tahunnya, dengan devisa yang dihasilkan dari tembakau *Virginia F.C*, tembakau *Voor-Oogst* dan tembakau *na-Oogst* rata-rata tiap tahun berkisar antara US \$ 18 juta sampai dengan US \$ 50 juta (Kabul Santoso, 1991:1).

Berbagai jenis tembakau dengan berbagai kegunaan diusahakan di Indonesia yang meliputi : (a) tembakau *Voor-Oogst*, yaitu bahan dasar untuk membuat rokok putih maupun rokok kretek; (b) tembakau *Na-Oogst*, yaitu jenis tembakau yang dipakai untuk bahan dasar membuat cerutu maupun *cigarillo*, disamping tembakau hisap atau kunyah (*chewing tobacco*). Untuk jenis tembakau *Na-Oogst*, karena tembakau ini secara khusus diusahakan di Jawa Timur di wilayah Eks-Karisidenan Besuki yang mencakup Kabupaten Jember dan Bondowoso, maka tembakau ini lebih dikenal dengan sebutan tembakau Besuki *Na-Oogst*. Oleh karena tembakau ini dihasilkan di Jawa, maka banyak menyebutnya dengan tembakau Jawa. Sebagai bahan baku cerutu, tembakau Besuki *Na-Oogst* dapat digunakan untuk : (1) pembungkus luar cerutu (*dekblend*); (2) pembungkus dalam cerutu (*omblead*); dan (3) isi cerutu. Tembakau Besuki *Na-Oogst* biasanya ditanam akhir musim kemarau dan dipanen awal musim penghujan yaitu antara bulan Mei dan Agustus, dengan umur sekitar 65 hari.

Keterlibatan tenaga kerja wanita dalam usaha wanita, khususnya pada perusahaan tembakau akan memberikan dukungan terhadap perkembangan usaha pada sektor itu, karena potensi tenaga kerja wanita yang besar akan dapat meningkatkan produktivitas kerja dalam usaha yang selanjutnya akan meningkatkan tingkat pendapatan tenaga kerja wanita tersebut. Dipilihnya tenaga kerja wanita dalam penelitian ini, disamping disamping potensi tenaga kerja wanita disektor pertanian, khususnya perusahaan tembakau, juga mempunyai peranan dalam pembentukan pendapatan ekonomi keluarga (*household economy*).

## 1.2 Perumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang maka permasalahan yang dapat dirumuskan adalah :

1. seberapa besar pengaruh antara curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap tingkat pendapatan tenaga kerja wanita pada



koperasi karyawan kartanegara PTPN X baik secara parsial maupun secara simultan?

2. variabel manakah yang paling berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada koperasi karyawan kartanegara PTPN X?

## **1.2 Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1.2.1 Tujuan penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui :

1. besarnya pengaruh curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) baik secara Parsial maupun secara simultan;
2. variabel yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan tenaga kerja wanita.

### **1.2.2 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. sebagai bahan pertimbangan bagi kantor Bappeda, Kantor Perindustrian dan Kantor Dinas ketenagakerjaan Kabupaten Dati II Jember dalam menentukan kebijaksanaan peningkatan pendapatan tenaga kerja dan kesempatan tenaga kerja wanita;
2. sebagai bahan informasi bagi peneliti-peneliti yang ingin mengembangkan penelitian mengenai pendapatan tenaga kerja dan kesempatan kerja wanita lebih lanjut;
3. sebagai bahan informasi bagi pembaca yang ingin mengetahui mengenai pendapatan tenaga kerja dan kesempatan kerja wanita di sektor pertanian, khususnya pada perusahaan tembakau di Kabupaten Jember.



### 2.1 Hasil Penelitian Sebelumnya

Andreas (1998) dalam penelitiannya yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Curahan Jam Kerja Serta Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pande Besi di Desa Bonyokan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten Tahun 1998” berkesimpulan bahwa :

1. variabel jumlah curahan jam kerja dengan menggunakan uji statistik menunjukkan hasil yang tidak signifikan sebesar 1,976; variabel jumlah tenaga kerja mempunyai pengaruh yang positif dan nyata terhadap pendapatan yang menggunakan analisa regresi linier berganda sebesar 13546,11751. Hitungan statistik variabel tenaga kerja menunjukkan hasil yang signifikan sebesar 22,858;
2. uji serentak diketahui bahwa secara bersama-sama yaitu curahan jam kerja dan jumlah tenaga kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan sebesar 278,868.

### 2.2 Landasan Teori

#### 2.2.1 Peranserta Wanita dalam Angkatan Kerja

Anwar (1991:148) berpendapat bahwa perubahan-perubahan struktur ekonomi yang terjadi dalam proses pembangunan mempunyai pengaruh besar dalam peran serta wanita dalam angkatan kerja. Pada tahap-tahap awal pelaksanaan pembangunan lapangan kerja disektor pertanian dan sektor tradisional lainnya akan berkurang lebih cepat daripada peningkatan lapangan kerja disektor modern. Hal ini mengakibatkan berkurangnya kesempatan kerja pada kalangan wanita. Pada waktu yang bersamaan proses pembangunan dapat meningkatkan penghasilan keluarga, sehingga dapat mengurangi tekanan ekonomi yang sebelumnya mendorong wanita untuk bekerja. Kedua hal tersebut menyebabkan wanita mempunyai kecenderungan keluar dari angkatan kerja dan akhirnya peran serta wanita dalam pembangunan khususnya dalam angkatan kerja mengalami penurunan. Setelah pembangunan mencapai suatu tahap tertentu yang

disertai adanya keinginan untuk menikmati kemewahan hidup sebagai hasil pembangunan, mendorong wanita untuk kembali memasuki angkatan kerja dan akhirnya peran serta wanita dalam kinerja kerja produktif akan meningkat.

Peran wanita dalam pembangunan sangat diperhatikan terutama dalam pembangunan keluarga. Wanita memiliki peran ganda yaitu disatu pihak dituntut untuk mengabdikan diri terhadap rumah tangganya, dilain pihak wanita dituntut untuk berperan serta dalam pembangunan, motivasi kerja bagi wanita Indonesia seperti wanita pedesaan bukanlah sekedar mengisi waktu luang, atau melanjutkan karier semata, tetapi sungguh-sungguh untuk meningkatkan pendapatan keluarga (Suroto, 1990 : 25).

Swasono (1988:130) berpendapat bahwa motivasi kerja wanita pedesaan merupakan peningkatan pendapatan keluarga. Relatif sempitnya lahan pertanian yang dimiliki oleh rata-rata keluarga petani menyebabkan banyak wanita pedesaan yang bekerja dilahan orang lain sebagai buruh tani atau bahkan bekerja diluar sektor pertanian. Keterlibatan wanita dalam kegiatan-kegiatan ekonomi terjadi melalui dua tahapan. Tahap pertama, peran serta wanita dalam kegiatan ekonomi beralih dari kegiatan-kegiatan rumah tangga ke kegiatan jasa. Pada tahap kedua, terjadi perpindahan kegiatan dari kegiatan jasa ke kegiatan sektor-sektor industri, misalnya bekerja di pabrik-pabrik atau perusahaan modern lainnya.

Pekerja wanita dihadapkan pada kenyataan bahwa produktivitas wanita dalam berpartisipasi diluar rumah dibatasi oleh sektor domestiknya, sehingga mempengaruhi ibu rumah tangga untuk memasuki berbagai jenis pekerjaan yang ada di pasaran kerja. Keterlibatan ibu rumah tangga dalam mencari nafkah mempengaruhi besar kecilnya pendapatan keluarga, yang berarti pula menentukan tingkat hidup atau *standart of living*, status sosial ekonomi serta tingkat hidup dari keluarganya. Peranan wanita dalam rumah tangga dilihat atau diukur dari seberapa besar kontribusi pendapatan keluarga, semakin bernilai sumbangan pendapatan yang diberikan istri, semakin berarti (Suroto, 1992:28).

Arsyad (1991:530), mengemukakan konsep tingkat kontribusi pendapatan pekerja wanita bahwa dikelas atas atau menengah keatas istri bekerja untuk menghilangkan kebosanan, untuk memenuhi berkreatif, untuk meneruskan hobi

yang sebelumnya sudah digeluti dan juga menambah penghasilan keluarga dan campuran dari motif-motif ini. Wanita memilih pekerjaan tertentu, tetapi penghasilan yang diperoleh dari pekerjaannya biasanya tidak begitu berarti bagi ekonomi keluarganya. Pada tingkat masyarakat yang lebih rendah, motif untuk bekerja antara lain kebiasaan bekerja sejak dahulu, keinginan untuk mempertahankan standar hidup tertentu, atau desakan ekonomi keluarga. Tirtosudarmo (1994:125), menambahkan konsep tingkat pendapatan keluarga sebagai berikut :

1. bahwa peran wanita sebagai penunjang ekonomi menjadi penting dengan bertambah miskinnya keluarga;
2. sumbangan pendapatan pekerja wanita pada anggaran rumah tangga dapat dikatakan semakin miskin keluarga semakin tinggi presentase sumbangannya.

Kedua konsep tersebut menjelaskan bahwa aktivitas kerja wanita dalam menghasilkan pendapatan maupun kontribusinya semakin tampak, apabila tingkat ekonomi keluarga rendah.

Keadaan seorang wanita yang berperan sebagai tenaga pencari nafkah dan tetap berperan melaksanakan tugas rumah tangga memperlihatkan curahan jam kerja ganda. Dari peranannya yang ganda yaitu disatu pihak sebagai wanita rumah tangga dalam keluarganya masing-masing wanita berperan sebagai tenaga kerja domestik, yang tidak mendatangkan hasil secara langsung. Namun demikian mereka dalam kedudukan tersebut memberikan dukungan bagi anggota pencari nafkah untuk memanfaatkan peluang yang ada. Di lain pihak sesuai dengan perkembangan masyarakat khususnya dibidang perekonomian, nampak dengan nyata peran serta wanita itu sebagai tenaga kerja dibidang pencarian nafkah yang mendatangkan hasil secara langsung.

Masalah pokok yang dihadapi seorang yang berperan ganda adalah bagaimana mereka mengalokasikan waktu waktu yang tersedia dalam berbagai macam kegiatan tersebut, baik dalam kegiatan mengelola rumah tangga maupun kegiatan mencari nafkah.

### 2.2.2 Pendapatan Keluarga

Masing-masing keluarga maupun unit selama satu periode tertentu misalnya dalam satu bulan, menerima suatu arus pendapatan dari sumbangan keluarga atau unit itu terhadap nilai out put barang-barang dan jasa-jasa. Selama tiap periode penghasilan itu oleh keluarga dibelanjakan barang-barang dan jasa-jasa untuk keperluan konsumsinya. Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi. Pendapatan atau penghasilan dapat diperoleh dari berbagai macam usaha yang dilaksanakan oleh masyarakat. Pendapatan keluarga menurut Gilars (1992:62) dapat bersumber pada :

- a) usaha sendiri (wiraswasta), misalnya berdagang, mengerjakan sawah, menjalankan perusahaan sendiri.
- b) bekerja pada orang lain, misalnya bekerja dikantor atau perusahaan sebagai pegawai atau karyawan (baik swasta maupun pemerintah).
- c) hasil dari milik, misalnya mempunyai sawah disewakan, punya rumah disewakan, punya uang dipinjamkan dengan bunga, uang pensiun, bagi mereka yang sudah lanjut usia dan dulu bekerja pada pemerintah atau instansi lain.
- d) sumbangan atau hadiah, misalnya sokongan dari famili, warisan, hadiah tabungan dan lain-lain.
- e) pinjaman atau hutang, ini merupakan uang masuk tetapi pada suatu saat harus dilunasi atau dikembalikan.

Penghasilan keluarga dapat diterima dalam bentuk uang, dapat juga dalam bentuk barang misalnya tunjangan beras, hasil dari sawah atau pekarangan sendiri. Untuk memenuhi kebutuhan pokok yang paling kecil dan kurangnya pendapatan pokok yang diterima akan mendorong masyarakat untuk mencari hasil tambahan melalui pekerjaan sampingan. Mereka yang berpendapatan rendah adalah kelompok masyarakat yang memperoleh penghasilan lebih rendah dibandingkan kebutuhan minimal. Bila pendapatan rendah maka jumlah barang yang dikonsumsi terbatas. Bila pendapatan tinggi maka akan membeli dengan kualitas dan kuantitas yang lebih baik, sehingga tingkat kepuasannya tinggi.

Dalam masyarakat modern banyak orang yang mendapatkan pendapatannya dalam bentuk uang. Berhubungan dengan hal itu, maka pendapatan dapat dibedakan menjadi: (1) pendapatan nominal (*money income*) yaitu jumlah rupiah yang diterima. (2) pendapatan riil (*real income*) yaitu jumlah barang yang dapat dibeli dengan sejumlah uang tertentu (dapat dinilai dengan uang) (Gilarso, 1992:64). Seorang ahli ekonomi, Keynes dalam Nopirin (1986:130) tentang teorinya yang berhubungan dengan pendapatan menyebutkan bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar pula permintaan uang kas untuk transaksi. Seorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan transaksi yang lebih banyak dibanding seorang yang berpendapatan lebih rendah. Penduduk yang tinggal di kota besar akan cenderung melakukan transaksi yang lebih besar daripada penduduk yang tinggal di kota kecil atau pedesaan.

Keynes juga menyadari bahwa masyarakat juga menghendaki jumlah uang kas yang melebihi untuk keperluan transaksi, karena keinginan untuk menyimpan kekayaannya dalam bentuk yang paling lancar (uang kas). Uang kas yang disimpan ini memenuhi memenuhi fungsi uang sebagai alat penimbun kekayaan. Dalam istilah modern sering disebut permintaan uang untuk menimbun kekayaan (*assets demand for money*). Keynes juga membedakan permintaan yang digunakan untuk pembayaran yang tidak reguler atau diluar rencana transaksi normal, misalnya untuk pembayaran darurat seperti kecelakaan, sakit dan pembayaran yang tidak terduga lainnya. Motif ini disebut motif berjaga-jaga.

### **2.2.3 Pengaruh Curahan Jam Kerja Terhadap Pendapatan**

Tingkat pencurahan jam kerja adalah prosentase banyaknya jam kerja yang dicurahkan terhadap jumlah kerja yang tersedia (Mubyarto, 1995 : 35). Jam kerja dan pendapatan merupakan variabel yang sulit untuk dipisahkan. Pendapatan/upah diperoleh seseorang dari suatu pekerjaan melalui pencurahan jam kerja untuk bekerja yang menghasilkan barang dan jasa.

Curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang dilakukan oleh buruh wanita untuk melakukan pekerjaan di pabrik, di rumah dan pekerjaan sambilan. Lama bekerja seseorang dalam satu minggu bagi setiap orang tidak sama. Ada yang bekerja dipabrik dan dirumah saja, tapi ada juga yang selain melakukan kerja di pabrik dan melakukan pekerjaan rumah tangga, masih juga melakukan pekerjaan sambilan. Hal ini tergantung pada keadaan buruh wanita tersebut.

Alasan ekonomi adalah paling dominan, untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari atau untuk menambah penghasilan keluarga. Selain itu jumlah orang yang harus ditanggungnya menjadi salah satu alasan kenapa seorang buruh wanita tersebut melakukan pekerjaan sambilan. Oleh karena itu dalam menyediakan waktu untuk bekerja tidak cukup hanya memperhatikan jumlah jam orang yang bekerja tetapi perlu juga diperhatikan berapa jam orang itu bekerja dalam setiap minggu.

Alokasi waktu yang digunakan oleh buruh wanita dalam kegiatannya sehari-hari adalah waktu bekerja, waktu rumah tangga dan waktu luang. Seperti Simanjuntak (1995:52), mengatakan bahwa waktu yang tersedia per hari bagi tiap-tiap keluarga sudah tetap, yaitu jumlah angkatan kerja dalam keluarga dikalikan 24 jam. Dari jumlah waktu tersebut keluarga yang bersangkutan harus menyediakan waktu untuk keperluan tidur, makan, mandi dan lain-lain yang bersifat personal. Sisanya dipakai untuk bekerja (untuk memperoleh barang konsumsi) dan untuk waktu senggang.

Menurut Simanjuntak (1995:60), bahwa waktu yang tersedia untuk mengelola rumah tangga, untuk bekerja dan waktu untuk senggang. Bagi masyarakat di desa waktu senggang pada umumnya digunakan untuk menambah penghasilan keluarga dengan jalan bekerja sambilan. Misalnya pada hari minggu atau pada hari libur pekerjaan di pabrik libur, maka waktunya digunakan untuk mencari tambahan pendapatan misalnya dengan menerima pencucian dan setrika pakaian dari tetangga atau menjual hasil kebunnya di pasar. Hal-hal seperti ini memang tidak berlangsung setiap hari, tapi bisa menambah pendapatan keluarga sehingga meningkatkan kesejahteraan keluarga.

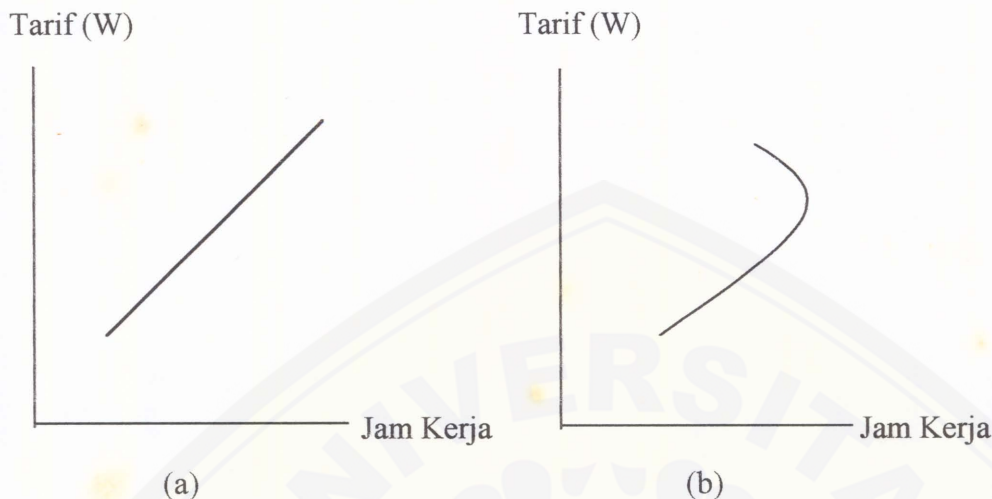
Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung pada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat pendapat Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dinilai pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama ia bekerja semakin sedikit waktu yang digunakan untuk ber senang-senang.

Batasan jam kerja normal untuk dapat dikatakan bekerja normal adalah laki-laki bekerja 40 jam per minggu dan perempuan 35 jam per minggu. Persoalan jam kerja per minggu ini dipengaruhi oleh unsur subyektivitas. Hubungan jam kerja dan pendapatan adalah sangat erat. Hal ini dapat dijelaskan bahwa tenaga kerja yang jam kerjanya sedikit per minggu cenderung memperoleh penghasilan atau pendapatan yang rendah dibandingkan dengan mereka yang mempunyai jam kerja lebih dari 35 jam per minggu. Jadi setengah pengangguran jelas berhubungan dengan pendapatan rendah. Hal demikian berkaitan dengan produktivitas.

Secara umum dapat diduga bahwa intensitas kerja tinggi yang ditandai dengan besarnya satuan waktu yang dicurahkan dalam pekerjaan tersebut erat kaitannya dengan penghasilan yang diperoleh. Dalam konteks bahasan ini diasumsikan bahwa lama waktu bekerja memungkinkan tenaga kerja wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember mempunyai kesempatan untuk meningkatkan produktivitasnya.



Hubungan antara tingkat pendapatan dengan jumlah jam kerja dapat juga dijelaskan melalui kurva berikut :



Gambar 1: Dua bentuk Kurva Penawaran Tenaga Kerja Individual (Nicholson, 1999:362).

Keterangan :

Pada kurva penawaran tenaga kerja individu (a) digambar dengan lereng positif : Dengan tarif upah riil yang lebih tinggi, individu tersebut akan memilih untuk bekerja lebih lama. Efek substitusi dari upah yang adalah lebih besar dari efek pendapatannya. Tetapi tidak selalu demikian halnya, seperti yang diperlihatkan dalam gambar (b). Disini kurva penawaran “membelok kebelakang” (*backward bending supply curve*), setelah upah riil melewati tingkat tertentu, tarif upah yang lebih tinggi lagi akan mendorong individu tersebut untuk bekerja lebih sedikit. Dalam upah yang relatif tinggi dan jam kerja yang panjang, kenaikan lebih lanjut daripada upah menyebabkan individu tersebut untuk bekerja lebih sedikit, karena efek pendapatan mungkin lebih besar daripada efek substitusi sehingga individu tersebut menggunakan tarif upah riil yang lebih tinggi untuk “membeli” lebih banyak waktu untuk bersantai.

#### 2.2.4 Pengaruh Tanggungan Keluarga Terhadap Pendapatan

Jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap pendapatan, karena dengan semakin besarnya jumlah tanggungan keluarga dapat meningkatkan gairah kerja, dengan maksud untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Hal ini dapat dipastikan apabila jumlah keluarga besar, pencurahan jam kerja akan meningkat, maka pendapatan yang akan diterima juga akan meningkat. Dengan demikian keluarga yang mempunyai jumlah tanggungan keluarga yang besar maka jumlah penghasilan yang dibutuhkan juga akan semakin tambah besar pula untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari buruh wanita tersebut. Baik saudara sendiri maupun anggota keluarga lainnya yang tinggal dalam satu rumah tetapi belum bekerja.

Apabila tidak ada pengembangan sumberdaya berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan kerja. Jumlah anggota keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga dengan adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan kerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan dapat meningkatkan taraf hidup. Disamping itu dengan semakin banyaknya jumlah anggota keluarga yang ikut makan dan hidup maka memaksa untuk mencari tambahan pendapatan (Bakir dan Manning, 1984:355).

### **2.2.5 Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan**

Salah satu faktor terpenting dalam pengembangan SDM adalah pendidikan dan latihan, pendidikan dan latihan merupakan penunjang peningkatan produktifitas kerja. Dari peranan pendidikan dan latihan ini dapatlah tenaga kerja digolongkan dalam tiga golongan tenaga terkait :

- a. tenaga kerja terdidik adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan produksi tinggi karena pendidikan yang dimiliki.
- b. tenaga kerja terlatih adalah tenaga kerja yang mempunyai kemampuan produksi tinggi karena latihan atau pengalaman kerja yang dimiliki.
- c. tenaga kerja biasa adalah tenaga kerja yang tidak berpendidikan dan tidak berpengalaman atau terlatih.

Secara teoritis, pendidikan bagi wanita akan meningkatkan penawaran dan permintaan terhadap tenaga kerja wanita. Pendidikan akan memperbaiki status

kemampuan dan keahlian seorang wanita. Hal ini meningkatkan permintaan terhadap jasa-jasanya di pasar tenaga kerja. Disamping itu, pendidikan juga meningkatkan aspirasi dan harapan seorang wanita akan penghasilan dan kehidupan yang lebih baik, dan hal ini mendorongnya untuk masuk angkatan kerja.

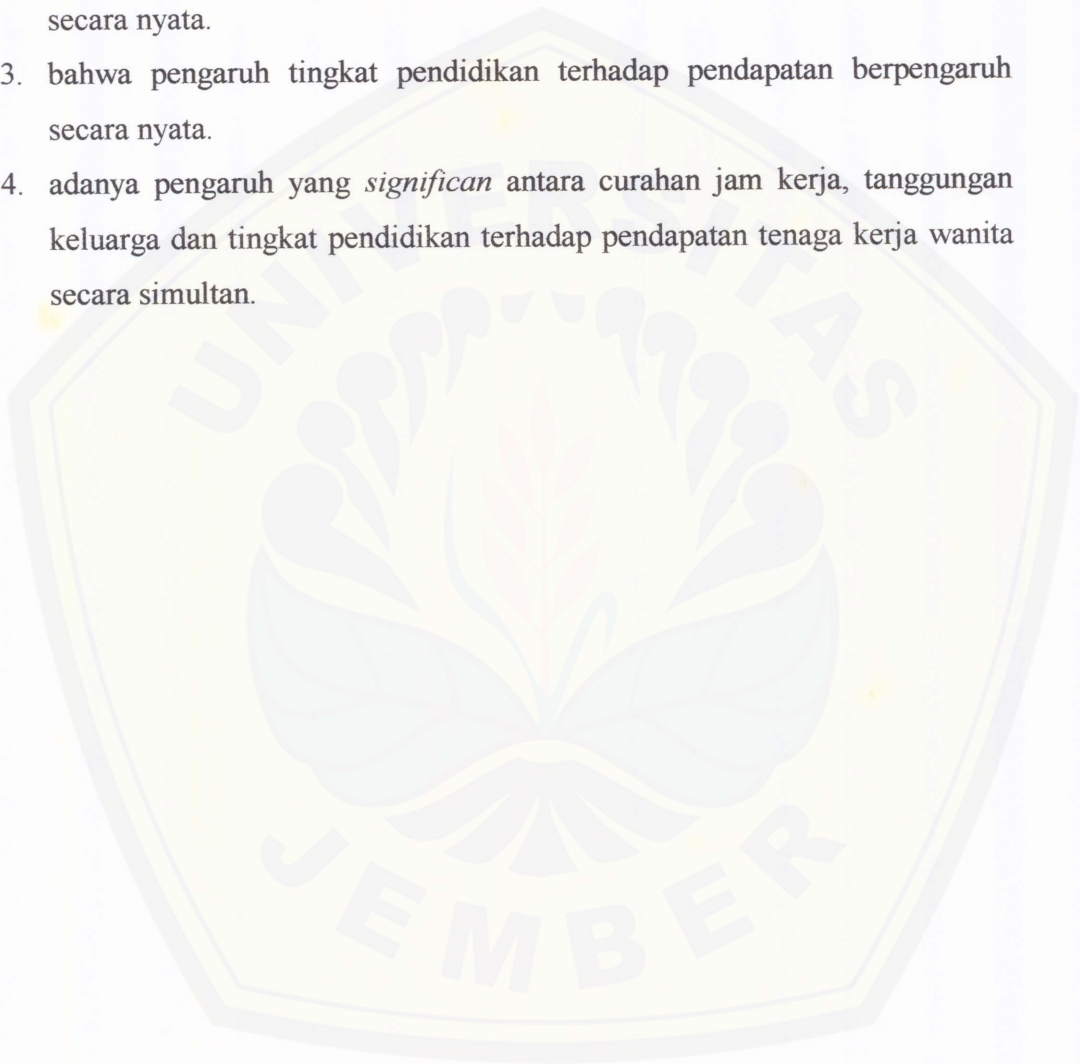
Pada umumnya sebagian besar dari lapangan kerja yang terbuka bagi wanita adalah pekerjaan sektor informal. Namun pekerjaan-pekerjaan semacam ini dianggap rendah oleh golongan terdidik. Oleh karena itu kebanyakan wanita yang berpendidikan enggan untuk memasuki lapangan kerja ini.

Menurut Simanjuntak (1995:58), pendidikan dan latihan merupakan salah satu faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan dan latihan tidak saja menambah pengetahuan, akan tetapi juga meningkatkan keterampilan bekerja, dengan demikian akan meningkatkan produktivitas kerja. Hubungan pendidikan tercermin dalam pendapatan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi pula dan oleh sebab itu memungkinkan penghasilan yang lebih tinggi juga. Perbedaan tingkat pendapatan tidak saja disebabkan oleh perbedaan tingkat pendidikan, akan tetapi juga oleh beberapa faktor lain seperti pengalaman kerja, keahlian, sektor usaha, jenis usaha, lokasi dan lain-lain. Namun dapat diamati bahwa dalam kondisi yang sama, tingkat pendapatan ternyata berbeda menurut tingkat pendidikan. Berdasarkan pengertian pendidikan diatas maka seorang tenaga kerja wanita yang tingkat pendidikannya tinggi secara otomatis pengetahuan dan cara berfikirnya akan lebih maju pula sehingga keterampilan dan produktivitas kerja yang dimilikinya juga akan lebih baik bila dibandingkan dengan tenaga kerja wanita lain yang pendidikannya lebih rendah. Dengan demikian seorang tenaga kerja wanita yang mempunyai tingkat pendidikan tinggi akan berpotensi untuk mendapatkan tingkat pendapatan yang lebih tinggi bila dibandingkan dengan tenaga kerja wanita lain yang berpendidikan lebih rendah.

### 2.3 Hipotesis

Hipotesis yang dapat diajukan dalam penelitian ini adalah

1. bahwa pengaruh curahan jam kerja terhadap pendapatan berpengaruh secara nyata.
2. bahwa pengaruh tanggungan keluarga terhadap pendapatan berpengaruh secara nyata.
3. bahwa pengaruh tingkat pendidikan terhadap pendapatan berpengaruh secara nyata.
4. adanya pengaruh yang *signifikan* antara curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita secara simultan.



### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Rencana penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode eksplanatori yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara dua atau lebih peubah bebas yaitu curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan dengan peubah terikat yaitu pendapatan.

Lokasi penelitian ini dilakukan secara sengaja pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember-Jawa Timur. Penentuan lokasi penelitian ini didasarkan pada pertimbangan sebagian besar tenaga kerja adalah wanita (98,91%).

#### 3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan *Sample Random Sampling*, dimana adanya homogenitas dari populasi memiliki kesempatan yang sama untuk diikutsertakan pada sampel. Menurut Arikunto (1998:107) sampel 10% dari populasi dianggap cukup mewakili, dalam penelitian sudah dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah menghitungnya menggunakan rumus (Nazir,1988:355)

$$nh = \frac{Nh}{N} \times n$$

Dimana :

nh = jumlah sampel pada strata ke-K

Nh = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah sampel pada strata ke- K

n = jumlah sampel pada seluruh strata

Besarnya sampel ditentukan sebanyak 91 orang tenaga kerja wanita terbagi menjadi delapan strata berdasar pada bagian-bagian produksi yang ada ditempat bekerja di koperasi karyawan kartanegara PTPN X. Penentuan sampel menggunakan rumus interval kelas, menurut Supranto (1995) diperoleh jumlah

responden setiap strata populasi wanita pekerja di gudang tembakau di tunjukan pada tabel 1.

**Tabel 1 Penentuan Sampel Penelitian**

Nomor	Bagian	Populasi	Sampel
1.	Pilih Bahan	120	12
2.	Potong Deck	120	12
3.	Blanding	110	11
4.	Jemur	70	7
5.	Linting	140	14
6.	Potong Cerutu	120	12
7.	Pembuatan Pack	120	12
8.	Packing	110	11
		910	91

Sumber : Data Primer, 2002

### 3.3 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data ini dilakukan dengan cara :

- (a) observasi, yaitu suatu cara pengumpulan data yang dilaksanakan dengan jalan mengadakan pengamatan langsung pada tenaga kerja wanita yang diteliti;
- (b) wawancara (interview), yaitu cara pengumpulan data yang dilakukan melalui komunikasi langsung dengan tenaga kerja wanita sampel dengan menggunakan daftar pertanyaan (angket) yang telah disiapkan.

Sumber data yang diperoleh berupa :

- (a) data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari obyek yang diteliti;
- (c) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan melakukan pencatatan yang berasal dari Kantor Desa, Kantor Kecamatan dan BPS serta literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### 3.4 Metode Analisa Data

#### 3.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh curahan jam kerja, jumlah tanggungan keluarga, dan tingkat pendidikan terhadap pendapatan tenaga kerja wanita dipergunakan Regresi Linier Berganda (Soelistyo, 1992 : 192)

$$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + \mu_i$$

Dimana :

- Y = jumlah pendapatan tenaga kerja wanita;
- B<sub>0</sub> = besarnya nilai pendapatan tenaga kerja wanita saat tidak ada pengaruh sosial ekonomi;
- B<sub>1</sub> = besarnya pengaruh curahan jam kerja wanita terhadap nilai pendapatan tenaga kerja wanita;
- B<sub>2</sub> = besarnya pengaruh tanggungan keluarga terhadap nilai pendapatan tenaga kerja wanita;
- B<sub>3</sub> = besarnya pengaruh tingkat pendidikan terhadap nilai pendapatan tenaga kerja wanita;
- X<sub>1</sub> = curahan jam kerja;
- X<sub>2</sub> = tanggungan keluarga;
- X<sub>3</sub> = tingkat pendidikan;
- μ<sub>i</sub> = kesalahan pengganggu.

#### 1. Uji F (Fhitung)

Untuk menguji secara keseluruhan pengaruh perubahan variabel bebas yang berupa curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan terhadap variabel terikat yang berupa tingkat pendapatan tenaga kerja wanita digunakan uji Fisher (Soelistyo, 1992 : 214)

$$F - \text{hitung} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2)(n - k - 1)} \times n$$

Dimana :

R<sup>2</sup> = koefisien determinasi ;

K = jumlah variabel

N = jumlah sampel

df = ( n-k-1)

Perumusan hipotesis

H<sub>0</sub> : B<sub>i</sub> < 0, artinya secara bersama-sama variabel bebas tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

H<sub>1</sub> : B<sub>i</sub> > 0, artinya secara bersama-sama variabel bebas mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat

Kriteria pengujian :

1. apabila kemungkinan salah pendugaan (Prob.) < 0,05 dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>1</sub> diterima, ini berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh *signifikan* terhadap variabel terikat.
2. apabila kemungkinan salah pendugaan (prob.) > 0,05 dengan menggunakan derajat keyakinan 95 % maka H<sub>0</sub> diterima dan H<sub>1</sub> ditolak, ini berarti variabel bebas secara simultan berpengaruh *non -signifikan* terhadap variabel terikat.

## 2. Koefisien Determinasi

Untuk menguji seberapa jauh variabel yang disebabkan oleh bervariasinya X<sub>1</sub> sampai dengan X<sub>3</sub>, maka dihitung nilai koefisien determinasi dengan rumus sebagai berikut (J. Supranto, 1988 : 34) :

$$R^2 = \frac{\text{Jumlah Kuadrat Regresi}}{\text{Jumlah Kuadrat Total}}$$

## 3. Uji Statistik Student (t-test)

Analisis yang telah dilakukan kemudian dilanjutkan dengan uji t (t-test) untuk mengetahui pengaruh signifikan dari masing-masing faktor sosial ekonomi dengan rumus sebagai berikut (Soelistyo, 1992 : 212)

$$t - \text{tes} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$



Dimana :

$b_i$  = koefisien regresi

$S_{b_i}$  = standar error deviasi

Perumusan hipotesis

$H_0 : B_i = 0$ , berarti tidak ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

$H_0 : B_i =$ , berarti ada pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Untuk mengetahui t tabel :

1. apabila  $t_{hitung} > t_{tabel} \alpha/2$ ,  $-t_{tabel} \alpha/2$  dengan menggunakan derajat keyakinan 95 %, maka  $H_0$  ditolak dan  $H_i$  diterima yang berarti masing-masing variabel bebas pengaruh nyata terhadap variabel terikat;
2. apabila  $t_{tabel} \alpha/2 < t_{hitung} < -t_{tabel} \alpha/2$  dengan menggunakan derajat keyakinan 95 %, maka  $H_0$  diterima dan  $H_i$  ditolak yang berarti masing-masing variabel bebas tidak ada pengaruh terhadap variabel terikat;

### 3.4.2 Analisis Korelasi Parsial

Analisis koefisien korelasi parsial antara dua variabel X dan Y, yang dimaksudkan untuk mengukur kuat tidaknya hubungan antara dua variabel tersebut. Makin besar nilai r makin kuat hubungan antara X dan Y dan makin kecil r, berarti makin lemah hubungan X dan Y. Untuk hubungan tiga variabel  $X_1$ ,  $X_2$ ,  $X_3$  dan Y, dapat dihitung berdasarkan rumus :

$$\text{antara } x_1 \text{ dan } y = r_1 = \frac{\sum x_1 y}{\sqrt{\sum x_1^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

$$\text{antara } x_2 \text{ dan } y = r_2 = \frac{\sum x_2 y}{\sqrt{\sum x_2^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

$$\text{antara } x_3 \text{ dan } y = r_3 = \frac{\sum x_3 y}{\sqrt{\sum x_3^2} \sqrt{\sum y^2}}$$

$$\text{antara } x_1 \text{ dan } x_2 = r_{12} = \frac{\sum x_1 x_2}{\sqrt{\sum x_1^2} \sqrt{\sum x_2^2}}$$

$$\text{antara } x_1 \text{ dan } x_3 = r_{13} = \frac{\sum x_1 x_3}{\sqrt{\sum x_1^2} \sqrt{\sum x_3^2}}$$

$$\text{antara } x_2 \text{ dan } x_3 = r_{23} = \frac{\sum x_2 x_3}{\sqrt{\sum x_2^2} \sqrt{\sum x_3^2}}$$

### 3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari terjadinya pemahaman yang tidak tepat dan meluasnya cakupan permasalahan, maka perlu adanya pembatasan-pembatasan sebagai berikut :

1. pendapatan tenaga kerja wanita adalah upah atau gaji yang diterima oleh para pekerja sebagai balas jasa atas curahan jam kerja yang diberikan dalam proses produksi dalam satu minggu yang diukur dengan rupiah;
2. curahan jam kerja adalah jumlah jam kerja yang digunakan oleh tenaga kerja wanita selama proses produksi berlangsung yang diukur dalam satuan jam per minggu;
3. tanggungan keluarga adalah jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggungan dari tenaga kerja wanita tersebut, baik saudara sendiri maupun anggota keluarga yang tinggal dalam suatu rumah tetapi belum bekerja yang diukur dalam satuan orang;
4. tingkat pendidikan yaitu pendidikan formal yang pernah diperoleh tenaga kerja wanita yang diukur dari tingkat pendidikan yang diselesaikan pada tingkat terakhir yang diukur dalam satuan skor.



#### IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Koperasi karyawan Kartanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero)

##### 4.1.1 Keadaan Responden

Keadaan struktur umur responden, umur yang termuda adalah 20 tahun dan tertua berumur 55 tahun. Sehingga dapat dikatakan sebagian besar berumur sangat produktif, sebab umur produktif antara 25 - 50 tahun dan yang sangat produktif 20 - 40 tahun.

Curahan jam kerja yang digunakan responden perhari rata-rata 8 jam (mean = 7.562), tanggungan keluarga responden rata-rata 4 orang (mean = 3,24) dan tingkat opendidikan responden rata-rata SLTP (mean = 9,66).

Curahan jam kerja adalah waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang menghasilkan income baik secara langsung berupa uang atau tidak langsung berupa natural, yang meliputi kegiatan bidang produktif dan rumah tangga.

Menurut Nicholson (1993:368) bahwa waktu kerja dalam sehari yaitu 24 jam, yang meliputi kegiatan rumah tangga, sosial dan kegiatan produktif. Menurut Julia (1990:66) dalam kegiatan produktif, mencurahkan tenaga kerja sebesar 11,1 jam / hari dan pria sebesar 8,9 jam / hari.

Pendidikan yang rendah akan menghambat kemajuan, pekerja sulit diajak maju dan menyebabkan pekerja tidak mudah menerima inovasi dan sulit diajak bertindak rasional dalam usaha perkebunan. Menurut Simanjuntak (1995:46) pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, sehingga ia akan mampu bertindak secara rasional dalam meningkatkan produktivitas kerja yang pada akhirnya akan meningkatkan pendapatan.

Pendapatan tenaga kerja rata-rata 89241,635 satuan (mean = 89241,635). Perhitungan pendapatan tenaga kerja dimaksudkan untuk menggambarkan tingkat kemampuan tenaga kerja dalam memperoleh penghasilan atau pendapatan pada setiap tingkat pencurahan jam kerja. Pendapatan diartikan sebagai jumlah seluruh penghasilan yang diperoleh tenaga kerja wanita setiap satuan waktu kerja.

#### 4.1.2 Jumlah Tenaga Kerja

Jumlah keseluruhan tenaga kerja pada Kopkar Kartanegara PTPN X (Persero) dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini.

**Tabel 2**

#### **Jumlah Tenaga Kerja Pada Kopkar Kartanegara PTPN X (Persero) Arjasa-Jember.**

No.	Keterangan	Jumlah Orang
1	Administratur	1
2	Penilik Kepala	1
3	Kepala A.K.U	1
4	Staf A.K.U	1
5	Penilik Nota	1
6	Penilik Gudang Pengolah Nota	2
7	Penilik Kepala Nota	1
8	Mandor	2
9	Karyawan Tetap	516
10	Karyawan Harian	394
	<b>Jumlah</b>	<b>920</b>

Dalam hal ini yang digunakan sebagai bahan penelitian adalah bagian-bagian seperti pilih bahan, potong deck, blanding, jemur, linting, potong cerutu, pembuatan pack dan packing. Dengan jumlah orang sebanyak 910 orang pekerja.

## 4.2 ANALISIS HASIL PENELITIAN

### 4.2.1 Analisis Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 91 responden tenaga kerja pada koperasi karyawan “Kertanegara” PTPN X di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember dengan metode Stepwise regresion, dimana nantinya diharapkan akan mampu menunjukkan pengaruh atau kekuatan dari variabel independen terhadap variabel dependen.

Faktor-faktor yang diidentifikasi sebagai variabel dalam penelitian ini yaitu variabel yang dijelaskan adalah pendapatan kerja (Y) dan variabel yang menjelaskan atau independen atau curahan jam kerja (X1), tanggungan keluarga (X2) dan tingkat pendidikan (X3).

Berdasarkan hitungan dalam lampiran 2, maka persamaan regresi penelitian Pengaruh Curahan Jam Kerja, Tanggungan Keluarga dan Tingkat Pendidikan terhadap Pendapatan Tenaga Kerja ditunjukkan tabel 3.

**TABEL 3 PENGARUH CURAHAN JAM KERJA, TANGGUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA**

NO	Variable		Koefisien Regresi	R
	Independen	Dependen		
1.	X1	Y	1906,936	0,741
2.	X2		15,455	0,012
3.	X3		125,251	0,185
4.	Constant = 89241,635		F hitung = 71,767	
	R = 0,844		R <sup>2</sup> = 0,712	Prob. = 0,0000

Sumber : hasil pengolahan data lampiran

Berdasarkan hasil perhitungan yang ditunjukkan tabel 3 maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

**a. Nilai konstanta sebesar 8924,635**

Koefisien ini menunjukkan bahwa apabila tanpa adanya perubahan (konstan) faktor curahan jam kerja (X1), tanggungan keluarga (X2) dan tingkat pendidikan (X3), maka pendapatan tenaga kerja tetap sebesar 8924,635 satuan.

**b. Nilai koefisien regresi curahan jam kerja (X1) sebesar 1906,936**

Koefisien curahan jam kerja (X1) menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan jam kerja satu satuan jam kerja per minggu, maka akan mengakibatkan kenaikan pendapatan kerja sebesar 1906,936 rupiah dengan asumsi faktor tenaga kerja (X2) dan tingkat pendidikan (X3) dianggap tetap.

Pengaruh yang positif ini juga didukung oleh koefisien korelasi *product moment*, yang menunjukkan nilai hubungan antara curahan jam kerja dengan pendapatan tenaga kerja sebesar 0.741. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan mendekati kuat, yaitu  $0,741 < r < 1$ .

**c. Nilai koefisien regresi tanggungan keluarga (X2) sebesar – 15,455**

Koefisien regresi tanggungan keluarga menunjukkan adanya pengaruh negatif, apabila terjadi perubahan jumlah tanggungan keluarga (X2) naik sebesar satu satuan orang, maka akan mengakibatkan penurunan pendapatan tenaga kerja sebesar 15,455 rupiah dengan asumsi faktor curahan jam kerja (X1) dan tingkat pendidikan (X3) dianggap konstan.

Hubungan antara faktor tanggungan keluarga dengan pendapatan kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar  $r = 0.012$  atau 1,2. Keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan sangat lemah, yaitu  $0.012 < r < 1$ .

**d. Nilai koefisien regresi tingkat pendidikan sebesar 45,762**

Koefisien regresi tingkat pendidikan menunjukkan adanya pengaruh positif, apabila terjadi perubahan kenaikan tingkat pendidikan sebesar satu satuan skor, maka akan mengakibatkan penambahan pendapatan tenaga kerja sebesar 125,251 rupiah dengan asumsi faktor curahan jam kerja (X1) dan tanggungan keluarga (X2) dianggap konstan.

Hubungan antara faktor tingkat pendidikan dengan pendapatan tenaga kerja ditunjukkan nilai koefisien korelasi parsial sebesar  $r = 0,521$ . keadaan ini menunjukkan bahwa hubungan kedua variabel tersebut dikategorikan cukup kuat, yaitu  $0.521 < r < 1$ .

Nilai koefisien determinasi  $R^2$  digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi koefisien regresi dari variabel bebas yaitu curahan jam kerja (X1), tanggungan keluarga (X2) dan tingkat pendidikan (X3) terhadap variabel terikat yaitu pendapatan (Y). Hasil perhitungan pada tabel 3 diperoleh koefisien determinasi sebesar 0,712 terhadap variasi naik turunnya pendapatan para tenaga kerja wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember. Dapat dikatakan bahwa 71,20 perubahan

variabel pendapatan disebabkan oleh perubahan variabel curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan sedangkan sisanya 0,288 disebabkan oleh faktor lain yang tidak dianalisa dalam model ini.

#### 4.2.2 Hasil Uji Simultan Variabel Bebas Terhadap Variabel

##### Terikat

Perhitungan F-test dari keseluruhan faktor (curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan) berpengaruh secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja digunakan pengujian pengaruh simultan. Hasil dari perhitungan F-test untuk seluruh faktor-faktor ditunjukkan pada tabel 4.

**TABEL 4 PENGARUH SIMULTAN CURAHAN JAM KERJA, TANGGUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA**

No	Variabel		Koefisien Regresi	R	Pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-T
1.	X1	Y	1906,936	0,741	10,934	0,000
2.	X2		15,455	0,012	0,203	0,840
3.	X3		125,251	0,185	2,789	0,006
Constan = 89241,635			Fhitung = 71,767			
R = 0,844			R <sup>2</sup> = 0,712		Prob. = 0,0000	

Sumber : hasil pengolahan data lampiran

Pengaruh faktor curahan jam kerja (X1), tanggungan keluarga (X2) dan tingkat pendidikan (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja (Y) ditunjukkan nilai F-hitung sebesar 71,767 dan nilai prob. Sebesar 0,000 maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar prob. 0,000 atau ( $0,000 < 0,05$ )

Sumbangan variasi pengaruh faktor Curahan Jam Kerja (X1), tanggungan keluarga (X2) dan tingkat pendidikan (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja (Y) ditunjukkan nilai R Square sebesar 0,712. Keadaan

menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh diluar variable penelitian ini hanya sebesar 0,288.

#### 4.2.3 Hasil Uji Parsial Variabel Bebas Terhadap Variabel Terikat

Perhitungan t-tes dari masing-masing faktor curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan digunakan pengujian pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap pendapatan tenaga kerja. Hasil dari perhitungan t-tes untuk masing-masing faktor ditunjukkan tabel 5.

**TABEL 5 PENGARUH PARSIAL CURAHAN JAM KERJA, TANGGUNGAN KELUARGA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP PENDAPATAN TENAGA KERJA**

No	Variabel		Koefisien regresi	R	pengujian	
	Independen	Dependen			t-hitung	Sig-t
1.	X1	Y	1906,936	0,741	10,934	0,000
2.	X2		15,455	0,012	0,203	0,840
3.	X3		125,251	0,185	2,789	0,006

Sumber : hasil pengolahan data lampiran

Tabel 5 menunjukkan bahwa ada pengaruh dari masing-masing faktor terhadap pendapatan tenaga kerja di Koperasi Karyawan Kertanegara PTPN X yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Faktor Curahan Jam Kerja (X1) nilai t-hitung sebesar 10,934 dan nilai sig-t sebesar 0,000, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap pendapatan berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob. 0,000 ( $0.000 < 0,05$ ).
2. Faktor tanggungan keluarga (X2) nilai t-hitung sebesar 0,203 dan nilai sig-t sebesar 0,840, maka dinyatakan *non-significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tanggungan keluarga terhadap pendapatan tidak berpengaruh nyata atau berpengaruh secara kebetulan, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob. 0,840.



3. Faktor tingkat pendidikan (X3) nilai t-hitung sebesar 2,789 dan nilai sig-t sebesar 0,006, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap pendapatan berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob. 0,006 ( $0.006 < 0,05$ ).

### 4.3 PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Curahan jam kerja berpengaruh positif sebesar 1906,936 terhadap pendapatan tenaga kerja pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember-Jawa Timur dan dinyatakan *significance*. Sedangkan hubungan curahan curahan jam kerja dengan pendapatan tenaga kerja sebesar 74,10 dikategorikan hubungannya kuat. Keadaan ini menunjukkan bahwa semakin banyak curahan jam kerja yang digunakan untuk bekerja akan semakin meningkatkan pendapatan tenaga kerja. Curahan jam kerja merupakan waktu yang dipergunakan untuk melakukan kegiatan produktif, yaitu kegiatan yang menghasilkan income baik secara langsung maupun secara tidak langsung berupa natural, yang meliputi kegiatan bidang produktif dan rumah tangga. Menurut Nicholson (1993:368) bahwa waktu kerja dalam sehari 24 jam, dipergunakan untuk berbagai kegiatan yang meliputi kegiatan rumah tangga, sosial dan kegiatan produktif. Menurut Julia (1981) dalam kegiatan produktif, mencurahkan tenaga kerja sebesar 11,1 jam per hari dan pria sebesar 8,9 jam per hari.

Besarnya pendapatan yang diterima oleh seseorang juga tergantung pada banyak sedikitnya waktu yang digunakan untuk bekerja. Hal tersebut diperkuat oleh Sudarman (1990:66), yang menyatakan bahwa besarnya penghasilan dilain pihak tergantung pada sedikit banyaknya waktu yang digunakan atau dicurahkan untuk bekerja. Semakin lama seorang tenaga kerja bekerja akan semakin besar pula penghasilannya. Tetapi konsekuensinya semakin lama seorang tenaga kerja semakin sedikit waktu yang tersedia untuk bersenang-senang.

↳ Tanggungan keluarga berpengaruh sebesar 15,455 terhadap pendapatan tenaga kerja wanita pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X di Desa

Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember-Jawa Timur dan dinyatakan non-significance. Sedangkan hubungan tanggungan keluarga dengan pendapatan tenaga kerja sebesar 0,012 yang dikategorikan hubungannya sangat lemah, artinya pengaruh dan hubungan faktor tanggungan keluarga terhadap pendapatan terjadi secara kebetulan. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Hidayat (1990:63), bahwa jumlah tanggungan keluarga mempunyai hubungan yang erat dengan pencurahan jam kerja. Apabila tidak ada pengembangan sumber daya berarti tidak ada usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan kerja. Jumlah tanggungan keluarga akan menentukan tingkat curahan jam kerja dari hasil yang dikerjakan, karena anggota keluarga dalam usia kerja merupakan sumber tenaga kerja sehingga adanya pengembangan sumber tenaga kerja maka usaha untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan bekerja akan dapat dipenuhi, dengan demikian akan meningkatkan taraf hidup.

Tingkat pendidikan berpengaruh positif sebesar 125,251 terhadap pendapatan tenaga kerja pada Koperasi Karyawan Kartanegara PTPN X di Desa Candijati Kecamatan Arjasa Kabupaten Jember-Jawa Timur dan dinyatakan signifikan. Sedangkan hubungan tingkat pendidikan dengan pendapatan tenaga kerja sebesar 0,185 dikategorikan hubungannya cukup kuat. Pendidikan yang rendah akan menghambat kemajuan, pekerja sulit untuk diajak maju dan menyebabkan pekerja tidak mudah menerima inovasi dan sulit diajak bertindak rasional dalam usaha produksi. Menurut Simanjuntak (1995) pendidikan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang, sehingga tenaga kerja tersebut akan mampu bertindak secara rasional dalam meningkatkan produktivitas kerja sehingga akan menaikkan pendapatan tenaga kerja wanita tersebut.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis pembahasan maka dapat diberikan kesimpulan sebagai berikut :

1. pengaruh faktor curahan jam kerja (X1), tanggungan keluarga (X2) dan tingkat pendidikan (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja (Y) ditunjukkan nilai F-hitung sebesar 71,767 dan nilai prob. Sebesar 0,000 maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan secara bersama-sama terhadap pendapatan berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar prob. 0,000 atau ( $0.000 < 0,05$ )

Sumbangan variasi pengaruh faktor Curahan Jam Kerja (X1), tanggungan keluarga (X2) dan tingkat pendidikan (X3) secara bersama-sama terhadap pendapatan tenaga kerja (Y) ditunjukkan nilai R Square sebesar 0,712. Keadaan menunjukkan bahwa sumbangan pengaruh diluar variable penelitian ini hanya sebesar 0,288.

2. perhitungan t-tes dari masing-masing faktor curahan jam kerja, tanggungan keluarga dan tingkat pendidikan digunakan pengujian pengaruh masing-masing faktor tersebut terhadap pendapatan tenaga kerja. Hasil dari perhitungan t-tes untuk masing-masing faktor ditunjukkan sebagai berikut :
  - a) faktor Curahan Jam Kerja (X1) nilai t-hitung sebesar 10,934 dan nilai sig-t sebesar 0,000, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor curahan jam kerja terhadap pendapatan berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob. 0,000 ( $0.000 < 0,05$ ).
  - b) faktor tanggungan keluarga (X2) nilai t-hitung sebesar 0,203 dan nilai sig-t sebesar 0,840, maka dinyatakan *non-significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tanggungan keluarga terhadap pendapatan tidak



berpengaruh nyata atau berpengaruh secara kebetulan, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob. 0,840.

- c) faktor tingkat pendidikan (X3) nilai t-hitung sebesar 2,789 dan nilai sig-t sebesar 0,006, maka dinyatakan *significance*. Keadaan ini menunjukkan bahwa pengaruh faktor tingkat pendidikan terhadap pendapatan berpengaruh nyata, yang didukung nilai kemungkinan salah pendugaan penelitian sebesar Prob. 0,006 ( $0.006 < 0,05$ ).
3. faktor yang paling dominan berpengaruh dalam penelitian ini adalah curahan jam kerja, yaitu sebesar 1906,936.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan tersebut maka diberikan saran-saran sebagai berikut :

1. usaha perbaikan manajemen koperasi perlu dilakukan secara bertahap dan menyeluruh dari tingkat manajemen tertinggi sampai terendah. Pembagian pekerjaan, tugas dan wewenang masing-masing bagian ditetapkan seefektif mungkin untuk menghindari sifat pekerjaan yang over lapping dan pemborosan penggunaan tenaga kerja. Evaluasi program yang menyangkut proses produksi perlu dilaksanakan terus-menerus setiap periode waktu tertentu, untuk mengetahui sampai sejauh mana tujuan tercapai/target koperasi tercapai.
2. sejalan dengan kebutuhan koperasi akan tenaga-tenaga terdidik dan terampil, maka tenaga-tenaga yang sekarang telah ada maupun tenaga-tenaga baru perlu dibina pengetahuan, ketrampilan maupun sikapnya agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Salah satu cara untuk membina, meningkatkan sikap, pengetahuan dan ketrampilan mereka adalah melalui sistem pendidikan dan latihan. Pembinaan tenaga kerja melalui pendidikan dan latihan harus merupakan proses yang terus-menerus, berhubung keadaan ilmu pengetahuan dan teknologi yang selalu berubah dari waktu-kewaktu, seperti perubahan metode produksi, perubahan teknologi, perubahan struktur organisasi dan sebagainya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Moh. 1996. *Prospek Ekonomi Indonesia 1995-1996 dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta : UI-Press
- Arikunto, Suharsini. 1998. *Prosedur Penelitian suatu pendekatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Arsyad, Lincolin. 1998. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta : STIE YKPN
- Efendi, T. 1995. *Sumber Daya Manusia, Peluang Kerja dan Kemiskinan*. Yogyakarta : Tiara Wacana
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta : Kanisius
- Hidayat. 1990. *Sektor Informal dalam Struktur Ekonomi Indonesia. Profil Indonesia*. Jakarta : Majalah Prisma No. 11
- Julia, Elly. 1989. *Wanita Indonesia : Rangkuman Tahunan Informasi Penelitian*. Jakarta : Pusat Dokumentasi dan Informasi Ilmiah
- Kabul, S. 1991. *Tembakau Dalam Analisa Ekonomi*. Jember : BPUJ
- Mubyarto. 1995. *Peluang Kerja dan Kesempatan Berusaha di Pedesaan*. Yogyakarta : BPFE
- Nazir, M. 1998. *Metode Penelitian*. Jakarta : Penerbit Ghalia Indonesia
- Nicholson, Walter. 1995. *Mikro Ekonomi Intermediate dan Aplikasinya*. Jakarta : Binarupa Aksara
- Nopirin. 1986. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : LBPFE
- Pudjiwati, Sujagyo. 1993. *Teknologi Pertanian dalam Peluang Kerja Wanita di Pedesaan*. Yogyakarta : P3PK-UGM
- Sedijo, Prpto. 1992. *Tenaga Kerja Wanita Indonesia*. Kerjasama Dengan Kantor LIPI. Jakarta : UI-Press
- Simanjuntak, Payaman J. 1995. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta : LPFE-UI
- Soelistyo, R. 1992. *Pengantar Ekonometrika Edisi I*. Yogyakarta : BPFE-UGM
- Sudarman, Ari. 1990. *Teori Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPFE-UGM

- Supranto, Johannes. 1995. *Ekonometrika Jilid I*. Jakarta : LPFE-UI
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kerja*. Yogyakarta : Gadjah Mada University Press
- Swasono, Sudarsono Y. 1988. *Ekonomi Sumber Daya manusia*. Jakarta : Departemen Pendidikan dan kebudayaan. Universitas terbuka
- Wicaksono, Andreas. 1998. *Pengaruh Penggunaan Curahan Jam Kerja Serta Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Pande Besi di Desa Bonyokan Kecamatan Jatinom Kabupaten Klaten*. Skripsi, tidak dipublikasikan. Jember : FE-UJ



Summarize

Case Summaries<sup>a</sup>

	X1	X2	X3	Y
1	7	3	13	104600
2	6	4	5	102000
3	8	4	9	107710
4	6	4	6	101400
5	8	4	12	106890
6	8	3	10	106800
7	8	4	12	107244
8	8	3	9	107150
9	8	2	9	106550
10	8	4	13	107250
11	7	5	6	104750
12	7	4	8	103882
13	8	4	12	106700
14	8	3	10	104800
15	7	4	9	102650
16	8	3	12	105708
17	8	2	12	105655
18	8	4	9	106800
19	6	3	6	102202
20	7	3	6	104100
21	8	2	12	105500
22	8	1	12	105100
23	8	1	12	106200
24	8	2	12	106350
25	7	2	6	103500
26	6	4	12	100450
27	7	4	8	102650
28	8	3	11	105400
29	7	5	10	103240
30	6	3	6	101860
31	8	4	12	104965
32	8	3	12	105040
33	7	5	6	102982
34	8	3	12	104653
35	8	1	12	104770
36	6	5	6	100700
37	7	4	6	103150
38	7	2	9	102079
39	7	1	6	104500
40	7	3	7	102650
41	7	2	12	104650
42	6	4	12	102200
43	8	3	12	104240
44	8	2	12	106360
45	8	1	12	105400
46	8	4	12	104780
47	7	5	9	102430

## Case Summaries<sup>a</sup>

	X1	X2	X3	Y
48	8	4	6	104780
49	8	3	2	105250
50	8	4	12	106700
51	7	1	9	103450
52	6	5	10	101400
53	6	5	6	102200
54	8	2	12	105500
55	8	2	12	105350
56	8	4	9	104275
57	8	4	12	107450
58	8	3	11	106350
59	8	3	12	104150
60	8	5	12	105456
61	8	4	12	105357
62	8	2	6	104050
63	8	5	9	104750
64	8	4	9	105150
65	8	3	6	104475
66	8	2	10	105290
67	8	1	12	106985
68	8	1	12	107400
69	8	3	12	107300
70	7	4	7	103450
71	7	4	9	103950
72	8	7	12	107300
73	8	1	12	106980
74	8	2	10	105480
75	7	6	9	104750
76	8	2	12	107200
77	7	4	6	103400
78	7	3	9	104300
79	8	2	12	106500
80	8	3	12	106570
81	7	1	8	104400
82	8	3	9	105250
83	7	7	9	104500
84	8	4	6	104200
85	8	3	6	104150
86	8	4	12	106200
87	7	1	9	104300
88	8	2	12	107400
89	8	3	12	107200
90	7	6	9	104500
91	7	4	6	104300
Total	N	91	91	91
	Sum	684	295	879
	Mean	7,52	3,24	9,66
	Std. Deviation	,67	1,37	2,55
	Std. Error of Mean	7,05E-02	,14	,27

a. Limited to first 100 cases.



## Regression

### Variables Entered/Removed<sup>b</sup>

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	X3, X2, X1 <sup>a</sup>		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: Y

### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,844 <sup>a</sup>	,712	,702	944,23

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1,92E+08	3	63984718,747	71,767	,000 <sup>a</sup>
	Residual	77566071	87	891564,031		
	Total	2,70E+08	90			

a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
		B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)	89241,635	1271,183		70,204	,000			
	X1	1906,936	174,403	,741	10,934	,000	,829	,761	,629
	X2	15,455	76,285	,012	,203	,840	-,244	,022	,012
	X3	125,251	44,914	,185	2,789	,006	,547	,286	,160

a. Dependent Variable: Y

